

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatoris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden.

Tipe eksplanatoris digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas pengaruh terpaan informasi dan variabel terikat pengetahuan konten. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan konten informasi terhadap pengetahuan followers pada followers Instagram @dprdjepara.

Model penelitian eksplanatoris ini memungkinkan pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik, seperti regresi linier sederhana dan uji t, guna memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasi berdasarkan data yang terkumpul.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik secara sistematis (Waruwu, 2023). Menurut (Sugiyono, 2016), tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik, yang memastikan hasil yang memiliki tingkat keakuratan dan validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di berbagai kecamatan di Kabupaten Jepara. Hasil dari pengukuran kuesioner tersebut kemudian diolah secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau dampak dari variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang objektif, yang pada gilirannya memperkuat hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait adakah

pengaruh terpaan konten informasi terhadap pengetahuan followers pada followers Instagram @dprdjepara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatoris. Penelitian eksplanatoris bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel, bukan hanya menggambarkan fenomena. Dalam konteks ini, penelitian berusaha menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) yaitu Pengaruh Terpaan Informasi, (Y) yaitu Pengetahuan Konten. Penelitian ini tidak hanya mengungkap kecenderungan persepsi responden, tetapi juga menganalisis sejauh mana pengaruh terpaan konten informasi terhadap pengetahuan followers pada followers Instagram @dprdjepara.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai pengaruh terpaan konten Instagram terhadap pengetahuan followers, dengan objek kajian terbatas pada akun resmi Instagram @dprdjepara milik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jepara. Fokus utama penelitian ini adalah pada konten informatif yang berkaitan dengan kinerja anggota DPRD, seperti informasi kegiatan rapat, penyampaian aspirasi masyarakat, hingga dokumentasi program kerja legislatif yang dipublikasikan melalui unggahan foto, video, dan caption.

Responden dalam penelitian ini adalah followers aktif akun @dprdjepara yang telah melihat atau mengikuti unggahan konten pada periode waktu yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring (online) melalui platform digital, dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan efisiensi waktu.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 8 hari, yaitu mulai dari tanggal 18 Maret hingga 25 Maret 2025. Batasan waktu ini ditetapkan untuk mengoptimalkan responsibilitas peserta sekaligus menjaga validitas data dalam periode tertentu.

Dengan ruang lingkup yang spesifik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terfokus mengenai sejauh mana terpaan informasi dari konten Instagram @dprdjepara mampu memengaruhi pengetahuan audiens terkait fungsi dan kinerja DPRD Kabupaten Jepara.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pengikut akun @dprdjepara. Dari hasil survey pra-riset per tanggal 24 Februari 2025 terdapat 2.552 *followers* @dprdjepara.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik random sampling. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan representasi yang lebih tepat dari keseluruhan populasi *followers* instagram @dprdjepara.

Penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan Rumus Yamane

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$n = \frac{2552}{1 + 2552(0.1^2)}$$

$$n = \frac{2552}{1 + 2552(0.01)}$$

$$n = \frac{2552}{1 + 25.52}$$

= 96.23

= 96

Jadi, responden yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner sebanyak 96 responden.

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung.

#### 1. Penyebaran kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Sudaryanto, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berperan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Jenis Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 1

Pengambilan data tersebut dilakukan guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 2. Studi Pustaka

Metode kepustakaan dilakukan dengan merujuk pada literatur ilmiah, seperti buku atau dokumen terkait penelitian, untuk memperoleh data dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

### **3.5 Unit analisis**

Dalam penelitian ini adalah individu pengguna Instagram yang secara aktif berinteraksi dengan konten yang dipublikasikan oleh Instagram @dprdjepara. Interaksi ini yang dapat menimbulkan pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan oleh akun @dprdjepara.

### **3.6 Pengolahan Data**

Pengolahan data penelitian perlu dilakukan dalam 3 tahapan. Menurut (Abdussamad dalam Bungin, 2008: 164-169) definisi dari 3 tahapannya yaitu :

- a. Editing : Editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan. Jika ditemukan kesalahan atau kejanggalan dalam kuesioner/angket, maka dapat diperbaiki agar keakuratan data tetap terjaga.
- b. Koding : Koding merupakan proses klasifikasi jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Setelah itu, jawaban diberikan identitas agar memiliki makna yang jelas saat dianalisis.
- c. Tabulasi : Tabulasi adalah proses penyajian data dalam bentuk tabel, di mana data dari kuesioner/angket dimasukkan ke dalam tabel tertentu. Selanjutnya, dilakukan pengaturan serta perhitungan data untuk dianalisis lebih lanjut.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat dinyatakan valid (sahih) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud disini merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Instrumen yang valid memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mendefinisikan variabel penelitian, sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Instrumen berupa kuesioner ini diuji dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $d(f) = n-2$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Pernyataan dalam kuesioner dianggap valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan memiliki nilai positif.

Sebelum menguji uji validitas pada responden yang telah dipilih, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen pada 30 responden yang dipilih secara acak. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Jumlah minimal responden dalam uji coba ditetapkan sebanyak 30 orang agar distribusi data mendekati bentuk kurva normal

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability yang artinya dapat dipercaya. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai instrumen pengukur konstruk atau variabel tertentu. Reliabilitas mengacu pada pada konsisten dan stabilitas hasil yang diperoleh dari hasil instrumen pengukuran. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa (Ovan Saputra, 2020),

Koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) adalah statistik yang umum digunakan untuk menilai reliabilitas suatu instrumen penelitian, yaitu konsistensi internal dari item-item yang membentuk instrumen tersebut. Pengujian instrumen dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{b}{(b - 1)} \right] \left[ \frac{V_t - \sum V_i}{V_t} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Alpha Cronbach

b = Banyaknya butir angket

Vt = Varian Skor Total

Vi = Varian butir 1

Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- $\geq 0,90$ : Sangat tinggi
- $0,70 - 0,90$ : Tinggi
- $0,60 - 0,70$ : Cukup
- $< 0,60$ : Rendah

Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,60. Keputusan uji reliabilitas ditentukan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat-syarat statistik yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residu dari variabel-variabel dalam model penelitian menyebar secara normal. Regresi

yang baik ditunjukkan oleh distribusi residu yang mendekati pola normal. Distribusi data dapat dianggap normal apabila nilai signifikansi (sig.) melebihi 0,05 dan titik-titik pada grafik probabilitas tersebar secara simetris di sekitar garis diagonal (Huypens, 2016).

### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Hubungan dianggap linear jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan software SPSS.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t juga dikenal sebagai uji signifikansi individual. Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018), Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan antar variabel. Berikut adalah dasar analisis yang digunakan dalam uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata 5% (0,05) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka variabel independen (Pengaruh Terpaan Informasi) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengetahuan Konten).
- 2) Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka variabel independen (Pengaruh Terpaan Informasi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengetahuan Konten).

### 3.10 Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier. Teknik ini digunakan untuk memahami sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Priyatno, 2009). Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

penjelasan:

X : nilai variabel independen

Y : nilai yang diprediksikan

b : koefisien regresi

a : konstanta

### 3.11 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana variabel bebas memiliki kemampuan dalam memprediksi atau menerangkan variabel terikat. Nilai ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh kolektif dari variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi.

Penilaian terhadap kekuatan model umumnya mengacu pada nilai Adjusted R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel dan kompleksitas model. Nilai tersebut menjadi indikator seberapa pengaruh model dalam merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh interpretasi kuantitatif yang tepat terhadap kontribusi pengaruh terpaan konten informasi dalam menjelaskan pengetahuan followers

